

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Review Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti dalam mencari perbandingan serta untuk menemukan inspirasi baru agar tidak terjadi plagiasi terhadap karya tertentu. Pada bagian ini, peneliti mencantumkan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian saat ini. Maka dari itu peneliti akan mencantumkan hasil hasil penelitian terdahulu diantaranya yaitu :

No	Nama	Hasil Penelitian
1	Sa'ban (2009) tentang Analisis Akuntabilitas Laporan Keuangan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Malang	Hasil Penelitian tersebut bahwa laporan keuangan Madrasah Aliyah Malang dapat dikatakan akuntabel sebab delapan dari sembilan indikator akuntabilitas sudah terpenuhi.
2	Arifiyanto (2014) tentang Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Umbul Sari Kabupaten Jember	Hasil penelitian Perencanaan program ADD di 10 desa sekecamatan Umbul Sari secara bertahap telah melaksanakan konsep pembangunan partisipatif masyarakat desa, menerapkan prinsip partisipatif, respondif, dan transparan serta pertanggung jawaban secara teknis sudah cukup baik
3	Rahma Syahfitri (2017) tentang Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dalam upaya meningkatkan Pembangunan dan Pemberdayaan masyarakat (Study Kasus medan krio kabupaten deli serdang)	Hasil Penelitian yang dilakukan maka Pemerintah Kabupaten Deli Serdang, Kecamatan Songgar dan Desa Medan Klio telah melaksanakan pengelolaan DD secara akuntabilitas, dikarenakan semua transaksi yang dilakukan telah terbukti tercatat dan telah sesuai dari segi transparansi belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

4	Ari Candra (2017) Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam upaya meningkatkan Pembangunan dan Pemberdayaan masyarakat (study kasus didesa tegal sari kabupaten mandailing natal)	Hasil Penelitian tersebut mengatakan bahwa Tahap perencanaan pengelolaan Alokasi Dana Desa Tegal Sari memenuhi baik bentuk perencanaan pembangunan maupun penguatan masyarakat sesuai Lampiran Menteri Pendidikan No. 113 Tahun 2014, namun perencanaannya cacat. Secara khusus, minimnya pelibatan masyarakat dalam musyawarah untuk menentukan penggunaan anggaran Dana Desa Tegal Sari tahun 2017.
5	Eva Devi, Irfan, Widia Astuty (2018) tentang Analisis Akuntabilitas Kualitas Pelaporan Keuangan (Studi di BAZNAZ Provinsi Sumatera Utara)	Hasil Penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek akuntabilitas telah diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan BAZNAS Provinsi Sumatera Utara, berupa pemberian informasi dan pengungkapan kepada publik, pertanggung jawaban vertikal dan pertanggung jawaban horizontal kepada masyarakat dan elemen-elemen di dalam masyarakat sebagai perwujudan memelihara amanah, dan adanya pelaporan sebagai bentuk tabligh (penyampaian) atas amanah yang diberikan.
6	Maslika, Sopanah A. dkk (2021) tentang Akuntabilitas Laporan Keuangan (BUMDES) Badan Usaha Milik Desa Tamanharjo Bersinar, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang.	Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan Bumdes Tamanharjo cukup menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi. Namun, penyusunan laporan tahunan bukan berarti tidak ada kendala.
7	Kholmi.M (2016) tentang Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Studi Di Desa Kedungbetik Kec. Kesamben Kab. Jombang.	Hasil Penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Akuntabilitas yang berlaku tidak sepenuhnya sejalan dengan peraturan dan undang-undang yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah dan pusat.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama sama membahas tentang Analisis Akuntabilitas Laporan Keuangan namun perbedaan dari penelitian ini adalah objek penelitian yaitu di LKP Bangun Karya serta bagaimana Analisis Laporan Keuangan pada Lembaga Kursus Pelatihan di LKP Bangun Karya Kab. Jombang.

## 2.2 Tinjauan Teori

### 1.2.1 Signaling Theory

Teori Sinyal (Signaling Theory) berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman informasi dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh suatu emiten.

Teori signaling menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada sebuah persahaan dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Agar sinyal tersebut efektif, maka harus dapat ditangkap pasar dan dipersepsikan baik, serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk (Dewangga, 2015).

Spence (1973) adalah yang pertama untuk memodelkan sinyal kesetimbangan secara formal. Suatu perusahaan terdorong untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal dikarenakan adanya teori sinyal. Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan diterima oleh para pengguna laporan keuangan atau masing-masing pihak. Hal ini karena adanya asimetri informasi.

Informasi dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi para investor. Kualitas informasi dalam laporan keuangan dapat dinilai dari berbagai sudut pandang, yaitu keakuratan, relevan, kelengkapan informasi dan ketepatan waktu.

Namun hal tersebut harus didukung dengan adanya kompetensi yang memadai, peningkatan kompetensi auditor menunjukkan bahwa auditor memiliki

keingintahuan yang besar, berpikiran luas, mampu menangani ketidakpastian, dan mampu bekerja dalam tim. Auditor memiliki kemampuan untuk melakukan tinjauan analitis, pengetahuan mengenai teori organisasi, audit dan sektor publik, serta akuntansi.

Selain itu, auditor juga memiliki keahlian untuk mewawancarai, membaca kondisi dengan cepat, memahami ilmu statistik, ahli menggunakan komputer, sehingga kualitas audit juga meningkat. Kompetensi penting bagi auditor karena kompetensi adalah prinsip etika profesional akuntan publik yang mempengaruhi kualitas audit.

Prinsip kompetensi mengharuskan auditor untuk mempertahankan pengetahuan profesional dan keahlian yang diperlukan untuk memastikan penyediaan layanan profesional yang kompeten untuk klien, Zahmatkesh et al (2017).

Untuk mencapai hasil pemeriksaan yang baik dan berkualitas, akuntabilitas sangat penting bagi auditor sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Keakuratan dan ketepatan menekankan tanggung jawab auditor dalam menjalankan pekerjaannya, akuntabilitas menunjukkan bahwa auditor dapat menyelesaikan pekerjaan audit dengan baik dan tepat waktu, yakin bahwa pekerjaannya diperiksa dengan cermat, ditinjau oleh pengawas, dan bertanggung jawab kepada pemberi kerja.

Auditor juga melakukan audit dengan upaya dan mencurahkan semua kekuatan pemikiran, serta memobilisasi seluruh energi dan pikiran dalam melakukan audit, sehingga meningkatkan kualitas audit, Zahmatkesh et al. (2017). Objektivitas

mempunyai pengaruh yang besar terhadap kualitas audit, karena semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin baik hasil pemeriksaannya, Ilat et al. (2016).

Meningkatnya objektivitas auditor menunjukkan bahwa auditor dapat bertindak secara adil tanpa tekanan atau permintaan yang dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan tertentu pada audit dan auditor akan menolak untuk menerima tugas audit jika pada saat yang sama memiliki hubungan kerja sama dengan pihak yang diperiksa, auditor tidak memihak kepada siapapun serta dapat diandalkan dan dapat dipercaya, 21 21 Zahmatkesh et al. (2017).

Jika seorang auditor memiliki kompetensi yang memadai, mampu menjaga akuntabilitasnya dengan baik dan memiliki sikap objektivitas yang baik maka hasil audit yang berkualitas tentu dapat diberikan oleh auditor tersebut, hal ini juga akan menjadi solusi dari permasalahan antara agen dengan principal dan dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi untuk kelangsungan hidup perusahaan.

### 1.2.2 Pengertian Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah sistem yang berguna untuk mengukur dari berbagai hasil yang dicapai dari setiap pusat pertanggungjawaban yang dibutuhkan oleh manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban. Akuntabilitas berasal dari kata asing “accountability” yang berarti pertanggungjawaban.

Akuntabilitas di sini berarti suatu keadaan yang harus dipertimbangkan atau dimintai pertanggungjawabannya. Adapun definisi akuntabilitas, menurut ahli

Mohammad Mahsun, ada definisi akuntabilitas yang luas dan sempit. Secara garis besar, akuntabilitas berarti melaporkan dan mengungkapkan kepada pihak yang bertanggung jawab segala kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya, bertanggung jawab, dapat dipertanggungjawabkan, dan yang menjadi tanggung jawabnya. Menurut Mardiasno (2009) akuntabilitas terbagi menjadi 2 macam yaitu Akuntabilitas Vertikal dan Akuntabilitas Horizontal.

1. Akuntabilitas Vertikal adalah pertanggungjawaban atas pengelolaan dana kepada otoritas yang lebih tinggi, contohnya pertanggungjaaban pemerintah daerah kepada pemerintah pusat serta pemserintah pusat ke MPR.

2. Akuntabilitas Horizontal adalah pertanggungjawaban kepada masyarakat. Akuntabilitas pada umumnya dapat dikomunikasikan kepada pihak internal maupun eksternal secara periodik.

Akuntabilitas Horizontal terbagi menjadi 2 tipe diantaranya yaitu :

- a. Akuntabilitas Internal

Berlaku dalam setiap tingkatan dalam organisasi ataupun lembaga baik internal penyelenggaraan negara termasuk pemerintah dimana setiap petugas publik baik individu maupun kelompok berkewajiban untuk mempertanggung jawabkan kepada atasan langsung mengenai perkembangan kinerja.

- b. Akuntabilitas Eksternal

Terdapat pada setiap lembaga sebagai suatu organisasi untuk mempertanggung jawabkan semua amanat yang telah diterima dan telah pula dilaksanakan untuk kemudian di komunikasikan kepada pihak eksternal dan lingkungannya.

Akuntabilitas pada dasarnya adalah kewajiban untuk dapat mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan pada suatu lembaga atau organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan yang dilakukan secara berkala.

Akuntabilitas pada umumnya memiliki 5 tingkatan diantaranya yaitu :

### 1. Akuntabilitas Personal

Akuntabilitas personal mengacu pada nilai-nilai yang ada pada diri seseorang seperti kejujuran, integritas, moral dan etika.. Pribadi yang akuntabel adalah yang menjadikan dirinya sebagai bagian dari solusi dan bukan suatu masalah.

### 2. Akuntabilitas Individu

Akuntabilitas Individu mengacu pada hubungan antara individu dan lingkungan kerjanya, yaitu pegawai negeri sipil sebagai otoritas dan institusinya. Otoritas publik bertanggung jawab untuk memberikan arahan, bimbingan dan sumber daya yang tepat dan menghilangkan hambatan kinerja, sementara pejabat sebagai lembaga negara bertanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya.

### 3. Akuntabilitas Kelompok

Akuntabilitas Kelompok Kinerja sebuah institusi biasanya dilakukan atas kerjasama kelompok maka pembagian kewenangan dan semangat kerjasama yang tinggi antar berbagai kelompok yang ada dalam sebuah institusi memainkan peranan yang penting dalam tercapainya kinerja organisasi yang diharapkan.

#### 4. Akuntabilitas Organisasi

Akuntabilitas organisasi berkaitan dengan hasil pelaporan atas kinerja yang dicapai, baik oleh individu yang melapor kepada organisasi/lembaga maupun pelaporan kinerja organisasi kepada pemangku kepentingan lainnya.

#### 5. Akuntabilitas Stakeholder

Stakeholder yang dimaksud yang dimaksud adalah masyarakat umum, pengguna jasa dan wajib pajak yang menginformasikan, menyarankan dan mengkritisi kinerjanya. Oleh karena itu, tanggung jawab pemangku kepentingan adalah tanggung jawab lembaga pemerintah untuk memberikan layanan dan hasil yang adil, responsif, dan bermartabat.

##### 1.2.3 Indikator Akuntabilitas

Indikator adalah keterangan dari sebuah pekerjaan untuk menjawab sejauh mana pencapaian yang telah berjalan. Akuntabilitas dapat hidup dan berkembang di lingkungan dan suasana yang transparan, demokratis serta adanya kebebasan mengemukakan pendapat. Adapun menurut para ahli terait indikator akuntabilitas diantaranya yaitu :

Indikator Akuntabilitas menurut Rizky Amalia Sugista (2017) menjelaskan bahwa untuk mengukur akuntabilitas adalah :

- a) Tercapainya pelaksanaan dan tujuan sasaran organisasi atau lembaga
- b) Adanya pemeriksaan serta pengawasan kepada tim pelaksana kegiatan
- c) Adanya Laporan Pertanggungjawaban atas setiap suatu kegiatan

Indikator Akuntabilitas menurut BAPPENAS untuk mengukur akuntabilitas diantaranya yaitu :

- a) Prosedur pelaksanaan dan prosedur penerapan standar
- b) Adanya sanksi yang ditetapkan atas kelalaian dalam pelaksanaan suatu kegiatan
- c) Adanya output dan outcome yang terukur

Menurut Dadang Solihin dalam (Rahmawati, 2015), indikator atau alat ukur dari akuntabilitas yaitu:

- a. Antara pelaksanaan dengan standar prosedur pelaksanaan harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- b. Adanya sanksi yang ditetapkan atas kelalaian dalam pelaksanaan kegiatan
- c. Adanya output dan outcome yang terukur.

Disebutkan dalam (Rahmawati, 2015), indikator akuntabilitas adalah sebagai berikut:

- a) Proses pembuatan sebuah keputusan yang dibuat secara tertulis, tersedia bagi warga dan memenuhi standar administrasi yang berlaku.
- b) Keakuratan dan kelengkapan informasi tentang cara mencapai tujuan program
- c) Kejelasan dari pelayanan yang diberikan
- d) Kelayakan dan konsistensi dari target operasional
- e) Sistem informasi manajemen dan monitoring hasil pelayanan.

Menurut David Halmer dan Mark Turner (Manggaukang Raba 2006) mengemukakan bahwa akuntabilitas merupakan suatu konsep yang kompleks dan memiliki beberapa instrumen untuk mengukurnya, yaitu adanya indikator seperti:

- a) Keberadaan Kualitas Moral Yang Memadai.
- b) Legitimasi Bagi Para Pembuat Kebijakan.
- c) Kepekaan.
- d) Keterbukaan.
- e) Pemanfaatan Sumber Daya Secara Optimal.
- f) Upaya Peningkatan Efisiensi Dan Efektivitas.

#### 1.2.4 Fungsi Akuntabilitas

Menurut Mardiasmo (2018) terkait dengan fungsi akuntabilitas adalah :

1. Memberikan suatu pernyataan yang jelas mengenai ketepatan tujuan dan sasaran atas pelaksanaan program serta kebijakan yang ditetapkan.
2. Mengukur suatu pencapaian dan perkembangan tujuan organisasi sesuai dengan program dan kebijakannya
3. Sebagai alat kontrol sesuai dengan perencanaan awal
4. Menyajikan informasi secara akurat yang digunakan pemimpin dalam mengambil keputusan.

#### 1.2.5 Laporan keuangan

Laporan Keuangan merupakan proses pencatatan yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan perusahaan atau lembaga lainnya kepada

pihak pihak yang bersangkutan. Adapun pengertian laporan keuangan menurut para ahli diantaranya yaitu :

Menurut (Hery, 2012), menjelaskan bahwa laporan keuangan pada hakekatnya merupakan hasil dari suatu proses yang dapat digunakan sebagai alat untuk menghubungkan data keuangan dan aktivitas perusahaan kepada stakeholders.

Menurut (Harahap, 2004), menjelaskan bahwa laporan keuangan ialah hasil akhir dari proses akuntansi. Berdasarkan pengertian laporan keuangan dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah informasi yang dikomunikasikan kepada pihak ketiga eksternal dan termasuk laporan yang direalisasikan dalam nilai moneter yang merupakan hasil dari proses akuntansi.

Menurut (Hafsah, 2017) menjelaskan bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan dirangkai dengan cara setepat-tepanya dengan satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan.

Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah informasi suatu perusahaan untuk suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menjelaskan kinerja perusahaan. Laporan keuangan adalah laporan terstruktur dari situasi keuangan dan transaksi yang dilakukan oleh entitas pelapor. Data menjadi informasi ketika dimodifikasi dalam konteks yang memberi makna pada penyusunan laporan keuangan dan dimaksimalkan untuk mengarah pada tujuan tertentu.

Untuk memastikan bahwa laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, diterapkan dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang benar, lebih bermakna, dan dapat dipahami serta dipahami oleh berbagai pihak yang bersangkutan.

Menurut (Harahap 2004) Menurut (Harahap, 2004), menjelaskan bahwa laporan keuangan laporan keuangan adalah unit informasi yang lebih kecil, dengan tujuan memberikan wawasan yang lebih besar tentang situasi keuangan, yang sangat penting untuk proses pengambilan keputusan.

Menurut (Hery, 2016), analisis laporan keuangan adalah suatu metode yang membantu pengambil keputusan menggunakan informasi dari laporan keuangan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan.

Analisis laporan keuangan membantu manajemen mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan yang ada, mencapai tujuan perusahaan, dan menentukan kondisi keuangan perusahaan pengambilan keputusan yang rasional untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Menganalisis laporan keuangan juga mengungkapkan kelemahan dan kekuatan perusahaan. Kegiatan analisis laporan keuangan dapat dilakukan melalui penetapan laporan keuangan. Hal ini dilakukan agar lebih tepat untuk menilai kemajuan atau kinerja perusahaan secara berkala.

#### 1.2.6 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyajikan suatu laporan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Menurut Standar Akuntansi Keuangan dijelaskan

bahwa tujuan adanya alporan keuangan adalah untuk menyediakan suatu informasi yang bermanfaat bagi perusahaan atayu lembaga lembaga lainnya.

Tujuan laporan keuangan disusun untuk melengkapi kepentingan berbagai pihak dalam perusahaan. Menurut pendapat (Hery, 2016), terkait dengn tujuan laporan keuangan diantaranya yaitu :

1. Baik aset, kewajiban, ekuitas maupun hasil operasi yang dicapai selama beberapa periode untuk menentukan posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu.
2. Identifikasi kekurangan perusahaan.
3. Cari tahu kelebihan yang akan menguntungkan perusahaan
4. Menentukan tindakan korektif yang akan diambil di masa depan
5. Menentukan evaluasi kinerja manajemen
6. Terutama sehubungan dengan hasil yang dicapai sebagai perbandingan dengan perusahaan sejenis

Menurut (Saragih, 2014), tujuan dari laporan keuangan itu sendiri adalah untuk menyediakan informasi terkait dengan posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas, serta kinerja keuangan pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan yang mengenai alokasi sumber daya.

#### 1.2.7 Jenis Laporan Keuangan

Ada beberapa jenis laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan, tergantung dari maksud dan tujuan penyusunan laporan keuangan. Menurut

(Kasmir, 2012), secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun yaitu :

#### 1. Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan total aset (Aset), kewajiban (Liabilities), dan ekuitas (Equity) suatu perusahaan pada waktu yang telah ditentukan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan arti neraca merupakan ikhtisar yang menggambarkan posisi harta, kewajiban dan modal suatu badan usaha pada saat tertentu.

Adapun menurut para ahli terkait dengan neraca yaitu :

Menurut Keown dkk. al (1996) Neraca adalah bagian dari laporan keuangan yang menunjukkan kondisi suatu entitas pada tanggal tertentu dan terdiri dari dua bagian: aset dan kewajiban. Aset dapat diklasifikasikan sebagai investasi di perusahaan, tetapi kewajiban adalah sumber investasi ini dan jumlah kedua bagian ini harus sama. Menurut Smith dan Skousen (2007). Neraca adalah sebuah laporan terkait dengan aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik.

Manfaat Neraca diantaranya yaitu :

- a. Sebagai alat untuk menganalisis secara berkala perubahan situasi keuangan perubahan dari tahun ke tahun

- b. Alat analisis likuiditas perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memnuhi kewajibannya
- c. Alat untuk menganalisis kapasitas pembayaran utang jangka pendek perusahaan

Fungsi Neraca diantaranya yaitu :

a. Berfungsi untuk analisis perubahan kondisi keuangan suatu perusahaan secara berkala dari tahun ke tahun. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya neraca dapat mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan dilihat dari kondisi keuangannya.

b. Berfungsi untuk menganalisis likuiditas (kemampuan perusahaan mengembalikan hutang dalam bentuk dana cair atau likuid) suatu entitas bisnis sehingga diketahui kemampuan perusahaan untuk melakukan kewajibannya dengan harta likuid.

c. Berfungsi untuk menganalisis kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek sebelum jatuh tempo.

## 2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi, menunjukkan kondisi suatu perusahaan dalam suatu periode atau periode tertentu. Maksudnya ialah laporan laba rugi yang dibuat dalam periode tertentu agar dapat mengetahui penjualan dan biaya yang telah dikeluarkan, agar dapat diketahui perusahaan.

Menurut Pendapat Hery (2014) menyatakan bahwa “Laporan laba adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasional perusahaan selama periode waktu tertentu”.

Menurut Sirait (2014) laporan laba-rugi adalah laporan laba rugi adalah laporan yang memberikan informasi tentang kinerja suatu perusahaan yang melakukan kegiatan usaha dalam jangka waktu tertentu.

Manfaat laba rugi menurut Sofyan (2015) mengatakan bahwa :

- a. Kemampuan perusahaan dalam generate kas, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan kas keluar perusahaan pada masa lalu.
- b. Menghitung laba dan rugi setiap pemesanan.
- c. Tentukan biaya persediaan, barang jadi, dan barang yang terdapat pada neraca

Fungsi Laporan Laba Rugi diantaranya yaitu :

- a. Digunakan sebagai bahan evaluasi keuangan dari transaksi keuangan selama satu bulan ataupun satu tahun baik transaksi yang menghasilkan kerugian ataupun laba.
- b. Digunakan untuk mengetahui perkembangan perusahaan, maksudnya adalah perkembangan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan tersebut, apabila keuntungan/laba perusahaan lebih besar dibandingkan dengan kerugiannya maka prospek perusahaan semakin meningkat.

### 3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal, merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan pada saat itu. Laporan ini kemudian juga menampilkan perubahan modal dan penyebab perubahan modal.

Menurut Sodikin dan Riyono (2014), Laporan ini adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan informasi tentang perubahan ekuitas suatu perusahaan sebagai akibat dari aktivitas dan transaksi dengan pemiliknya selama periode akuntansi tertentu.

Menurut Hery (2014), Pernyataan perubahan ekuitas adalah laporan yang memberikan gambaran tentang perubahan item ekuitas perusahaan selama periode waktu tertentu.

Adapun manfaat laporan perubahan modal diantaranya yaitu :

- a. Memberikan laporan perubahan modal usaha
- b. Membuat ikhtisar dari inventaris dana yang dihasilkan dalam suatu periode serta aktiva pembayaran

Adapun fungsi dari laporan perubahan modal yaitu :

- a. Menyatakan adanya perubahan modal dalam suatu kurun periode dengan nominal yang tertulis jelas secara tepat dan akurat.
- b. Mendukung laporan keuangan yang juga termasuk di dalamnya ada laporan laba-rugi, neraca, dan laporan keuangan.
- c. Menjadi acuan perusahaan dalam mengambil keputusan strategi bisnis di masa depan.

- d. Memberikan informasi yang membantu para investor dalam memperkirakan jumlah waktu dan ketidakpastian penerimaan kas pada masa depan yang berasal dari pembagian dividen.
- e. Memberikan informasi pada para analis keuangan untuk memahami faktor-faktor yang dapat memengaruhi perubahan ekuitas pada perusahaan.

#### 4. Laporan catatan laporan keuangan

Yaitu laporan yang disusun sehubungan dengan laporan keuangan tahunan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang klarifikasi yang mungkin diperlukan mengenai laporan keuangan saat ini untuk mengklarifikasi penyebabnya.

Catatan atas Laporan Keuangan adalah Informasi tambahan yang ditambahkan pada akhir laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pembaca. Catatan atas laporan keuangan membantu menjelaskan perhitungan tertentu dalam laporan keuangan dan memberikan penilaian yang lebih komprehensif terhadap posisi keuangan perusahaan.

Manfaat manfaat dari Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) adalah : Memberikan penjelasan atau rincian yang telah dijelaskan dalam laporan keuangan dan informasi yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Fungsi fungsi dari CALK adalah : Menjelaskan perhitungan item tertentu yang ada di laporan keuangan sehingga bisa memberikan nilai komprehensif terhadap kondisi keuangan dalam sebuah perusahaan.

#### 5. Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan keluar perusahaan dalam bentuk pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Arus kas keluar merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan. Arus kas masuk dan arus kas keluar terjadi selama periode waktu tertentu.

Dari pembahasan di atas, kelima jenis laporan keuangan memainkan peran penting dalam memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dan menyempurnakan laporan yang ada.

Terkait dengan laporan arus kas. Kasmir (2012) Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menunjukkan laporan kas masuk dan kas keluar dari perusahaan. Arus kas masuk terdiri dari pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan kas keluar merupakan biaya yang telah dikeluarkan eh perusahaan.

Menurut M. Reeve, dkk (2012) ,emgatakan bahwa laporan arus kas adalah suatu laporan yang menyediakan sebuah informasi yang berguan amengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari kegiatan operasi, mempertahankan dan meningkatkan kapasitas operasi,memnuhi kewajiban keuangan dan membayar deviden.

Menurut Hery (2012) mengatakan bahwa laporan yang menggambarkan, keadaan arus kas dan kas keluar dari aktivitas operasi,aktivitas investasi serta aktivitas pendanaan.

Dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas merupakan suatu laporan yang menunjukkan kas masuk dan kas keluar dari ketiga aktivitas tersebut.

Manfaat adanya laporan arus kas menurut Herry (2012) mengatakan bahwa :

- a. Kadangkala ukuran laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya
- b. Seluruh informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu dapat diperoleh melalui laporan ini
- c. Dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas perusahaan di masa mendatang

Fungsi laporan arus kas adalah digunakan untuk memberikan sebuah informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.

Fungsinya lainnya pada arus kas itu sendiri dalam perusahaan adalah untuk menentukan posisi kas bisnis dan ketersediaan kas bisnis. Arus kas yang didapat oleh bisnis berasal dari beberapa kegiatan.

Berikut ini Laporan Keuapada Lembaga Kursus Pelatihan (LKP Bangun Karya)



<b>LAPORAN LABA RUGI</b>			
<b>LKP BANGUN KARYA JOMBANG</b>			
<b>Periode 2021</b>			
<b>A PENDAPATAN</b>			
1 Saldo Kas		-	
2 Pendapatan dari Kursus	66.497.000		
	<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>66.497.000</b>	
<b>B BIAYA - BIAYA</b>			
<b>1 Gaji Karyawan :</b>			
1 Anies Novianti, S.IP.	5.500.000		
2 Akhmad Khudori	4.600.000		
3 Umi Julaikah	4.450.000		
4 Munawaroh	3.900.000		
5 Natasya Rahma N.	2.000.000		
6 Nungky Julia P.H., S.Pd.	-		
7 Fajar Ribut Septianto	-		
<b>2 Operasional Kantor :</b>			
1 ATK	300.000		
2 Listrik	3.000.000		
3 Bahan Pelatihan	3.000.000		
4 Pembayaran Telpon, HP, Fax	1.000.000		
5 Koran/Majalah/Internet	150.000		
6 Sumbangan-sumbangan	3.000.000		
	<b>Total Biaya Pengeluaran</b>	<b>30.900.000</b>	
		<b>Laba Kotor Sebelum Pajak</b>	<b>35.597.000</b>
		<b>Pajak PPh 1%</b>	<b>355.970</b>
		<b>Laba Bersih Setelah PPh</b>	<b>35.241.030</b>

### 1.2.8 Lembaga Kursus Pelatihan (LKP)

#### a. Definisi Lembaga Kursus Pelatihan (LKP)

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) merupakan salah satu lembaga pendidikan informal yang didirikan dan diselenggarakan untuk masyarakat dan membutuhkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kecakapan hidup. Tumbuh, bekerja, mandiri, mengamalkan profesi, dan mendidik diri sendiri. Pada dasarnya pendidikan tidak hanya pendidikan formal, tetapi juga pendidikan informal dan informal dengan pendidikan lainnya. Pendidikan formal, informal dan informal saling terkait dan ketiga jenis pendidikan tersebut tidak dapat berdiri sendiri.

Pendidikan formal meliputi pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Pendidikan informal adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh keluarga dan masyarakat dalam bentuk kegiatan belajar sukarela. Pendidikan nonformal, di sisi lain, ditawarkan kepada mereka yang membutuhkan pendidikan formal pelengkap untuk mendukung pendidikan tinggi mereka. Pendidikan informal berupa kelompok bermain, pendidikan keterampilan, literasi, pelatihan kejuruan, dan bentuk pendidikan lainnya yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Sebagaimana dikutip Saleh Marzuki, tujuan pendidikan nonformal Hamijoyo adalah agar individu secara bebas dan bertanggung jawab berkontribusi terhadap perkembangan lingkungan sosial dan alam serta hubungannya dengan kehidupan.

Berdirinya LKP didasari berdasarkan pertumbuhan ekonomi dan mengharuskan Indonesia memiliki sumber daya alam yang kompeten, kreatif, dan multitalenta. Pada umumnya masyarakat diharuskan menjadi generasi yang unggul mampu bersaing dengan industri negara berkembang. Adanya LKP berdampak pada produktivitas masyarakat yang dapat mengurangi adanya pengangguran dan meningkatkan perekonomian keluarga.

#### b. Visi Misi LKP

Adapun visi dari LKP adalah Mewujudkan LKP sebagai sebuah lembaga pendidikan dan pelatihan yang unggul, berkualitas dan mandiri dengan lulusan yang mampu bersaing baik dalam negeri maupun luar negeri.

Sedangkan untuk misi LKP adalah :

1. Melakukan kegiatan pendidikan dan pengajaran dalam bidang Kursus dan Pelatihan sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat dan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).
2. Melakukan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam rangka menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing tinggi dalam Dunia Usaha dan Dunia Industri ( DUDI ).
3. Menjalankan sistem dan tata kelola LKP yang profesional.
4. Membangun jaringan kemitraan dengan DUDI dan asosiasi profesi.

c. Tujuan dan Manfaat LKP

Lembaga Kursus Pelatihan mempunyai tujuan diantaranya yaitu : Tujuannya adalah untuk mengembangkan karir, dan menjadi mandiri. Menurut Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, ada beberapa upaya mewujudkan tujuan tersebut dalam penyelenggaraan pendidikan nasional yang bertumpu pada lima misi pendidikan:

- a. Ketersediaan berbagai program layanan pendidikan
- b. Biaya pendidikan yang terjangkau bagi seluruh masyarakat.
- c. Semakin berkualitasnya setiap jenis dan jenjang pendidikan.
- d. Tanpa adanya perbedaan layanan pendidikan ditinjau dari berbagai segi.
- e. Jaminan lulusan untuk melanjutkan dan keselarasan dengan dunia kerja.

Adapun manfaat manfaat Lembaga Kursus Pelatihan adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan minat dan bakat masyarakat.
2. Sebagai wadah dalam mendapat dan mencari pekerjaan.

3. Mengembangkan profesi.
4. Agar dapat berwirausaha secara mandiri.
5. Mengembangkan karier.
6. Memperkuat kegiatan pendidikan.
7. Melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi agar menjadi profesional di bidangnya.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Kerangka adalah elemen kunci penelitian di mana konsep teoretis diteruskan ke definisi operasional yang dapat menjelaskan serangkaian variabel yang diteliti. Model konseptual tentang bagaimana faktor yang berbeda saling berhubungan.

Akuntabilitas merupakan faktor yang sangat penting dalam mengambil keputusan untuk menentukan langkah yang harus diambil pendamping dalam memperbaiki prestasi kerja. Selain untuk memperbaiki prestasi kerja akuntabilitas juga digunakan untuk pengambilan keputusan sesuai dengan laporan keuangan perusahaan.

Menurut (Mardiasno, 2009), akuntabilitas didefinisikan sebagai “pemilik amanah (kuasa) yang bertanggung jawab dan menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan kepada pihak yang memberikan kepercayaan semua kegiatannya dan yang menjadi tanggung jawabnya.

Menurut (Mulyana, 2006), menyatakan bahwa aksesibilitas dalam laporan keuangan sebagai kemudahan seseorang untuk memperoleh informasi laporan keuangan. Disisi lain menurut Jones dalam (Mulyana, 2006), ketidakmampuan

laporan keuangan dalam melaksanakan akuntabilitas, tidak disebabkan karena laporan tahunan yang tidak memuat semua informasi relevan yang dibutuhkan para pengguna, tetapi juga karena laporan tersebut tidak dapat secara langsung tersedia dan aksesibel pada para pengguna potensial.

Laporan keuangan adalah ringkasan informasi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu, dan disusun sebagai informasi bagi perusahaan dan investor. Laporan keuangan terdiri dari neraca dan laporan laba rugi yang menggambarkan keadaan perusahaan.



**Gambar 2.3 Kerangka Konseptual**